

PENGARUH DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN DUKUNGAN GURU TERHADAP KONSEP DIRI DI MTs NUR ILAHI MALANG

Wahyu Permadi,¹ Fathul Lubabin Nuqul²

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: ¹wahyupermadi0106@gmail.com, ²lubabin_nuqul@uin-malang.ac.id

Abstract

Seen in today's era, it is inseparable from the various roles of adolescents. Teenagers are the nation's generation who will experience development from their time to adulthood to old age. The phenomenon that occurs in students at MTs Nur Divine Students who have a negative self-concept which is an obstacle to these students are not passionate about studying at school. This study aims to determine whether or not there is a relationship or influence between peer social support and teacher support for self-concept at MTs Nur Divine Malang. This study used quantitative research methods. The sample used in this study were 128 class VII students of MTs Nur Illahi. medium and 27 other people have a high tendency. So it can be concluded that MTs Nur Divine Malang students tend to have moderate peer association. the results of the multiple linear regression test show that the calculated F value = 107.461 with a significance level of 0.000 < 0.01, it can be understood that there is an influence between peer support and teacher support simultaneously on self-concept. The conclusion in this study is that peer support and teacher support both have a positive effect on self-concept.

Keywords: *peer support, teacher support, self-concept*

Abstrak

Dilihat pada era zaman seperti sekarang ini tidak terlepas dari berbagai peran remaja. Remaja adalah generasi bangsa yang akan mengalami perkembangan dari masanya menuju masa dewasa hingga lansia Fenomena yang terjadi pada siswa di MTs Nur Ilahi Siswa yang memiliki konsep diri negatif yang menjadi penghambat siswa tersebut tidak bergairah untuk belajar di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan maupun pengaruh antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Dukungan Guru terhadap Konsep Diri di MTs Nur Ilahi Malang. penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Nur Illahi yang berjumlah 128 orang Berdasarkan Kategorisasi dan tingkat dukungan sosial teman sebaya diketahui bahwa terdapat 33 orang atau siswa yang memiliki tingkat pergaulan teman sebaya yang rendah, 66 orang yang sedang serta 27 orang lainnya memiliki kecenderungan yang tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa MTs Nur Ilahi Malang cenderung memiliki pergaulan teman sebaya yang sedang. hasil uji regresi linear berganda diketahui bahwa nilai F hitung = 107,461 dengan tingkat nilai signnifikansi sebesar 0.000 < 0.01, maka dapat diambil pemahaman bahwa terdapat pengaruh antara dukungan teman sebaya dan dukungan guru secara simultan terhadap konsep diri. Kesimpulan pada penelitian ini diketahui dukungan teman sebaya dan dukungan guru kedua berpengaruh positif terhadap konsep diri.

Kata Kunci: *Dukungan Teman Sebaya, Dukungan Guru, Konsep Diri*

A. Pendahuluan

Dilihat pada era zaman seperti sekarang ini tidak terlepas dari berbagai peran remaja. Remaja adalah generasi bangsa yang akan mengalami perkembangan dari masanya menuju masa dewasa hingga lansia. Salah satu usaha remaja untuk mengatasi masalah status dan identitas yang tidak jelas adalah dengan mencoba berbagai peran, sehingga remaja diharapkan akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh kepercayaan dan minatnya, dimana hal tersebut merupakan arah untuk mengembangkan konsep dirinya. Dengan demikian, pengembangan konsep diri remaja dapat dilakukan melalui pergaulan. Fenomena yang terjadi pada siswa di MTs Nur Ilahi Siswa yang memiliki konsep diri negatif yang menjadi penghambat siswa tersebut tidak bergairah untuk belajar di sekolah apalagi untuk berinteraksi sosial dengan teman sebayanya. Hal tersebut dikarenakan terdapat siswa yang memiliki kelemahan terhadap cara ia memandang dirinya sendiri, di mana siswa tersebut selalu merasa pesimis pada kekurangan yang mereka miliki, takut gagal terhadap kompetisi, serta kurang adanya sikap terbuka dan kurangnya rasa percaya diri terlihat saat siswa diminta guru untuk mengerjakan soal belum banyak siswa yang berani maju ke depan kelas. Hal sesuai dengan penelitian (Ningsih, 2017).

Sedangkan fenomena pada saat ini kalangan remaja saat ini semua sudah memiliki handphone oleh karena itu remaja lebih mudah untuk berkomunikasi dengan teman sebayanya. Salah satu ciri individu yang memiliki konsep diri yang negatif adalah individu yang mudah marah dan naik pitam serta tidak tahan terhadap kritikan yang diterimanya, dengan kata lain individu kurang menerima peraturan atau norma yang ditetapkan, sehingga ada sifat memberontak pada dirinya yang menentang aturan tersebut. Dalam hal ini apabila terjadi dalam diri remaja maka akan menimbulkan perilaku yang menyimpang pada diri remaja yang kemudian lebih banyak disebut kenakalan remaja. Sedangkan konsep diri positif, individu dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri, dia juga dapat menerima orang lain. Salah satu ciri individu yang memiliki konsep diri positif selalu memiliki ide yang diberikan kepada kehidupannya dan bagaimana seharusnya mendekati dunia, sehingga aturan atau norma yang ada iapun memahami, menghargai serta mematuinya. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa konsep diri mempengaruhi kenakalan remaja. Bahwasanya kasus siswi yang memiliki konsep diri negatif dikarenakan cenderung pendiam saat di dalam kelas, peka pada kritikan orang lain, pribadi yang mudah pesimis dalam mengikuti suatu kompetisi. Sedangkan konsep diri positif

kebalikan dari konsep diri negative orang yang mempunyai rasa percaya diri tinggi akan memiliki konsep diri positif. Hal ini sesuai dengan penelitian (Ari Laili Rochmah, 2018).

Pergaulan sehari-hari ini dapat terjadi antara individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Pergaulan teman sebaya merupakan salah satu aspek yang dapat menunjang konsep diri siswa. Teman sebaya merupakan kelompok sebaya yang terdiri dari sejumlah individu yang rata-rata usianya hampir sama yang memiliki kepentingan tertentu yang bersifat sangat sementara. Menurut Piaget bahwa pada masa remaja terjadi suatu pemrosesan informasi. Hal ini dapat mencerminkan fungsi eksekutif yang dimiliki oleh remaja semakin meningkat dan adanya perkembangan akan kemampuan dalam mengambil keputusan serta berpikir kritis. Masa remaja juga dijelaskan sebagai masa yang penuh gelora, masa kritis, masa pencarian akan jati diri atau identitas diri (Santrock, 2012).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani & Tritjahjo Danny Soesilo, (2019) diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap pergaulan teman sebaya pada siswa. Selain dukungan sosial teman sebaya, dukungan guru juga memberikan hal yang positif terhadap konsep diri siswa hal ini didukung dari penelitian (Savitri, 2016) yang menemukan bahwa dukungan guru memberikan hal yang positif bagi siswa *broken home*. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan maupun pengaruh antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Dukungan Guru terhadap Konsep Diri di MTs Nur Ilahi Malang.

B. Kerangka Teori dan Hipotesis

Dukungan Teman Sebaya

Menurut Sarason (Baron & Byrne, 2005) mengatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dan orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Menurut Bandura (Gunarsa, 2004) masa remaja menjadi suatu pertentangan dan pemberontakan karena terlalu menitik beratkan pada ungkapan ungkapan bebas dan ringan dari ketidak patuhan menjelaskan dukungan emosional yang dapat diberikan seperti kepedulian dan perhatian. Dengan adanya rasa peduli dan perhatian yang diterima, remaja panti asuhan aman dan diterima keberadaannya. Berdasarkan (Surya, 2010) berbagai teori yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti mengembangkan beberapa aspek (konstruk validitas internal) untuk menyusun instrumen pergaulan teman sebaya. Teori tersebut adalah teori mengenai kualitas Adapun 3 aspek tersebut adalah sebagai berikut. (1).

Pihak yang terlibat pergaulan. (2). Kegiatan yang dilakukan selama bergaul. (3). Intensitas pergaulan

Dukungan Guru

Taylor, (2009) menyatakan bahwa dukungan sosial akan lebih berarti bagi individu apabila diberikan oleh orang-orang yang memiliki hubungan signifikan dengan individu tersebut.. Dukungan sosial guru adalah segala bentuk kenyamanan yang diterima siswa dari gurunya yang membuat mereka merasa diterima, dihargai dan diakui dalam lingkungan tersebut (Weiss, 1974). Dukungan sosial guru kepada murid dapat dijelaskan melalui enam aspek, yakni: (1) *Attachment* (kasing sayang) yakni berupa kedekatan guru kepada seorang murid (2) *Social Integration*, individu dikaitkan keberadaannya pada lingkungan sosial, apakah individu memiliki peran dalam kelompok dengan kesamaan minat dan keyakinan. (3) *Reassurance of Worth*, individu mengakui dan menghargai kemampuan yang dimiliki. (4) *Reliable Alliance*, individu memiliki seseorang yang dapat diandalkan dan individu juga menyadari bahwa dirinya juga dapat diandalkan. (5) *Guidance*, individu memiliki peran orang lain yang dapat dipercaya untuk membimbing keberadaan dirinya. (6) *Opportunity for Nurturance*, individu merasa dibutuhkan oleh orang lain atas dirinya sendiri

Konsep Diri

Menurut (Santrock, 2012) konsep diri merupakan cara individu melihat dirinya sendiri..(Suryabrata, 2006) Beberapa para ahli mengungkapkan bahwa konsep diri tidak langsung dimiliki siswa begitu saja, tetapi akan muncul secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangan dan usia yang bertambah. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran diri akan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan akademik. (Bacon et al., 2014) Konsep diri akademik dapat diartikan sebagai persepsi perasaan dan sikap spesifik mengenai kemampuan intelektual siswa atau kemampuan akademik yang digambarkan dengan kepercayaan diri, self feelings dalam konteks akademik. (Burns R. B, 1993).

Adapun aspek-aspek konsep diri adalah diri dasar, diri sosial dan diri ideal. (Marsh & Hattie, 1996) mengemukakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi konsep diri akademik individu diantaranya 1) Struktur keluarga Meliputi tingkat kelahiran dan jumlah anak-anak dirumah, 2) Status sosial Indikator status sosial meliputi pekerjaan ayah, pendidikan orang tua, dan kemampuan untuk melanjutkan pendidikan. Menurut Hatti status sosial memiliki korelasi

yang tinggi terhadap prestasi individu di sekolah walaupun hubungannya tidak terlalu kuat, 3) Karakteristik-karakteristik psikologis keluarga Meliputi dorongan dan harapan, aktifitas-aktifitas pendidikan di lingkungan rumah, ketertarikan pendidikan, evaluasi orang tua terhadap kualitas pendidikan anak, ganjaran, dan hukuman. Menurut Hattie karakteristik-karakteristik psikologi keluarga memiliki korelasi yang paling tinggi terhadap prestasi individu di sekolah.

Hipotesis

Berdasarkan pemaparan teori diatas dapat ditemukan beberapa dugaan sementara. Peneliti berasumsi bahwa dukungan teman sebaya memberikan pengaruh kepada konsep diri begitu pun dukungan guru juga memberikan pengaruh. Jadi dihipotesiskan kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan terhadap konsep diri.

C. Metode

Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode pendekatan yang menitikberatkan proses analisis data menggunakan data-data numerik dengan metode statistika (Thoifah, 2015). Populasi yang digunakan adalah siswa MTs Nur Illahi namun sampel penelitian menjadi 126 siswa yang dikhususkan kepada kelas VII saja sebab lebih mengalami tingkat peralihan yang masih labil antara setelah lulus SD dan baru menginjak SMP atau MTs serta melalui pengambilan *random sampling* dimana diambil 25% dari jumlah populasi keseluruhan apabila populasi mencapai lebih dari 100 responden Anisis (Arikunto, 2006) data menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan alat bantu statistik yaitu SPSS.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan kerangka konseptual dan hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya, maka variabel-variabel pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Dukungan Guru Terhadap Konsep Diri di MTs Nur Illahi Malang” adalah:

Variabel Independen (X)

Variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab terjadinya perubahan pada variabel dependen. Maka pada penelitian ini, variabel independen (X) ditunjukkan dengan Dukungan Sosial Teman Sebaya (X₁) dan Dukungan Guru (X₂).

Variabel Dependen (Y)

Variabel yang nilainya dipengaruhi atau menjadi hasil dari variabel independen. Pada

penelitian ini, variabel dependen ditunjukkan oleh konsep diri.

Definisi Operasional

Dukungan Teman Sebaya

Teman sebaya adalah interaksi antara anak-anak yang memiliki kesamaan dalam usia, tahap perkembangan, tingkat kematangan maupun status. Dalam penelitian ini teman sebaya diukur dari 3 aspek menurut Surya (2010:21), yaitu: keintiman, popularitas, kepercayaan, dan wawasan teman sebaya pada siswa MTs Nur Illahi Malang kelas VII.

Dukungan Guru

Dukungan guru merupakan keberadaan guru yang memberikan dukungan semangat, perhatian, penerimaan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup individu serta dapat mengembangkan potensi yang ia miliki. Dukungan guru ini berupa pengawasan belajar, pemberian wawasan dan motivasi serta lainnya. Aspek yang diukur berupa *emotional attachment* (kelekatan/kasih sayang), *social integration* (integrasi sosial), *Reinsurance of worth* (Penghargaan), *Reliable Aliance* (hubungan yang dapat diandalkan), *guidance* (bimbingan) dan *oppurtunity of nurturance* (berkesempatan untuk mengasuh) untuk konsep diri.

Konsep Diri

Konsep diri merupakan penilaian diri individu baik melalui pengalamannya, interaksi sosialnya dengan lingkungan dan lainnya. Selain itu, konsep diri juga dapat diartikan suatu persepsi mengenai diri sendiri baik bersifat psikis, fisik dan sosialnya. Aspek yang diukur adalah konsep diri dasar, diri sosial dan diri ideal.

Subjek Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa MTs Nur Illahi Malang dengan jumlah populasi 382 siswa. Peneliti menggunakan menentukan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah metode pemilihan sampel dengan pertimbangan dan syarat-syarat tertentu (Sugiyono, 2012). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Nur Illahi yang berjumlah 128 orang. Pemilihan siswa kelas VII sebagai sampel karena pada kelas VII, siswa sedang melalui fase peralihan dari kelas jenjang SD/MI menuju SMP/MTs yang mana membutuhkan penyesuaian.

Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan skala psikologi yang telah melalui proses validitas dan reliabilitas. Kemudian menggunakan skala likert. Ada tiga skala yaitu skala dukungan sosial teman sebaya, skala dukungan guru dan skala konsep diri yang terurai kedalam bentuk *attitude statement* baik favourable dan unfavourable.

Variabel teman sebaya diukur menggunakan skala psikologis yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Surya (2012).

Tabel.1 Blueprint Skala Teman Sebaya

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Pihak yang terlibat pergaulan	Moral teman bergaul	1,2,3	4,5	5
	Tekanan yang dialami	6,7	8	3
Kegiatan yang dilakukan	Kegiatan pedagogis	9,10		2
	Kegiatan non-pedagogis	11	12	2
Intensitas	Sikap saling terbuka dan menghargai	13,14	15	3
	Perjumpaan	16,17	18,19	4
	Keakraban	20,21,22	23	4
Total		15	8	23

Variabel dukungan guru merupakan skala yang diadopsi dari Weiss, (1974) yaitu *SPS (Social Provison Scale)* yang terdiri dari 24 item (pernyataan). Berikut blueprint dari skala dukungan sosial guru.

Tabel.2 Blueprint Dukungan Guru

Aspek	Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Pengarahan	2,16	3, 19	4
Hubungan yang dapat diandalkan	1,23	10,18	4
Berkesempatan untuk mengasuh	4,7	15,24	4
Keyakinan akan harga diri	13,20	6,9	4
Kasih sayang	11,17	12,21	4
Integrasi sosial	5,8	14,22	4
Jumlah	12	12	24

Variabel Konsep diri dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan Burns, (1993) oleh Staines. Berikut merupakan blueprint konsep diri.

Tabel.3 Blueprint Konsep Diri

No.	Aspek	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Konsep Diri Dasar	1,7,3,9,5,11	2,8,4,10,6,12	12
2	Konsep Diri Sosial	13,17,15,19	14,18,16,20	8
3	Konsep diri ideal	21,25,23,27	22,26,24,28	8
Jumlah		14	14	28

Selanjutnya, Uji Validitas dihasilkan dengan menggunakan acuan $r_{xy} > 0,304$. Adapun hasil uji validitas terhadap variabel Instrumen Teman Sebaya sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Variabel Teman Sebaya

No	Koefisien Korelasi	R Kriteria	Interpretasi
1	0,407	0,304	Valid
2	0,428	0,304	Valid
3	0,416	0,304	Valid
4	0,451	0,304	Valid
5	0,314	0,304	Valid
6	0,361	0,304	Valid
7	0,663	0,304	Valid
8	0,751	0,304	Valid
9	0,461	0,304	Valid
10	0,341	0,304	Valid
11	0,459	0,304	Valid
12	0,798	0,304	Valid
13	0,004	0,304	Tidak Valid
14	0,062	0,304	Tidak Valid
15	0,236	0,304	Tidak Valid
16	0,567	0,304	Valid
17	0,35	0,304	Valid
18	0,31	0,304	Valid
19	0,081	0,304	Tidak Valid
20	0,518	0,304	Valid
21	0,359	0,304	Valid
22	0,342	0,304	Valid
23	0,582	0,304	Valid

Berdasarkan tabel diatas bahwa terdapat 19 aitem yang memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,304 dan 4 aitem yang memiliki nilai koefisien korelasi dibawah 0,304. Jumlah aitem yang digunakan dalam pengambilan data yaitu 19 aitem.

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Dukungan Guru

No. Aitem	Koefisien Korelasi	R Kriteria	Interpretasi
1	0,5432	0,304	Valid
2	0,5999	0,304	Valid
3	0,4839	0,304	Valid
4	0,499	0,304	Valid
5	0,611	0,304	Valid
6	0,280	0,304	Tidak Valid
7	0,32	0,304	Valid
8	0,46	0,304	Valid
9	0,60	0,304	Valid
10	0,41	0,304	Valid
11	0,52	0,304	Valid
12	0,12	0,304	Tidak Valid
13	0,043	0,304	Tidak Valid
14	0,33	0,304	Valid
15	0,50	0,304	Valid
16	0,32	0,304	Valid
17	0,43	0,304	Valid
18	0,55	0,304	Valid
19	0,38	0,304	Valid
20	0,461	0,304	Valid
21	0,359	0,304	Valid
22	0,342	0,304	Valid
23	0,582	0,304	Valid

Berdasarkan uji validitas Variabel Dukungan Guru terdapat 21 aitem yang memiliki koefisien korelasi diatas 0,304 dan 3 yang dibawahnya. Sehingga 21 aitem yang digunakan dalam pengambilan data. Sedangkan varibel konsep diri terdapat 22 aitem yang memiliki koefisien

korelasi diatas 0,304 dan 6 yang dibawahnya. Sehingga 22 aitem variabel konsep diri

digunakan dalam pengambilan data.

Sedangkan hasil uji realibilitas menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha untuk variabel teman sebaya sebesar 0,740 dimana nilai tersebut dinyatakan reliabel karena lebih dari 0,6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Dukungan Guru sebesar 0,813 dimana nilai tersebut dinyatakan reliabel karena lebih dari 0,6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Konsep Diri sebesar 0,738 dimana nilai tersebut dinyatakan reliabel karena lebih dari 0,6. Jadi dapat disimpulkan data tersebut valid dan reliabel untuk bisa digunakan dalam pengambilan data.

D. Hasil

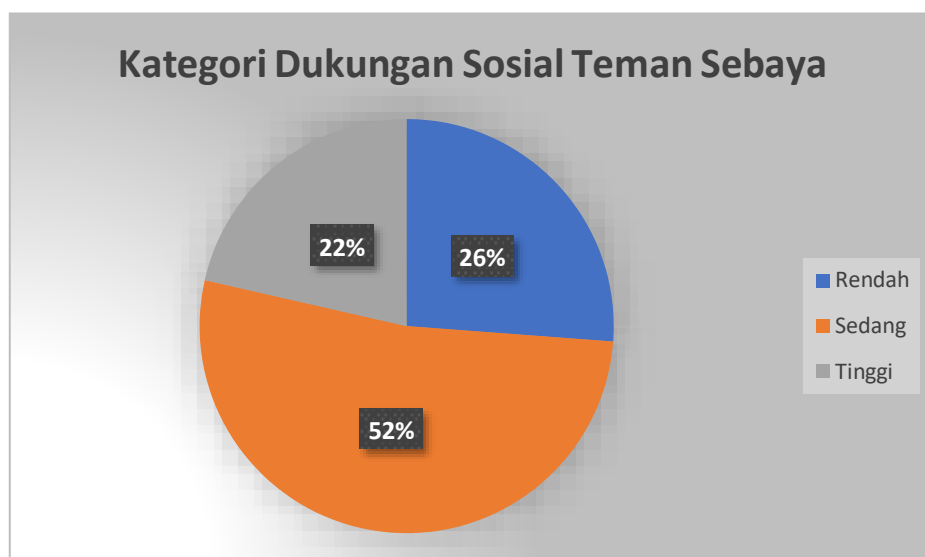
Uji Deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik data dalam sebuah penelitian. Adapun hasil Uji Deskriptif serta pengkategorisasi sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TemanSebaya	126	99.00	114.00	106.6667	4.23509
DukunganGuru	126	103.00	120.00	111.0238	4.93066
KonsepDiri	126	121.00	139.00	127.8333	4.81456
Valid N (listwise)	126				

Tabel 7 Kategorisasi Data Dukungan Teman Sebaya

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentasi
Rendah	$X < 102,44$	33	26%
Sedang	$102,44 \leq X < 110,9$	66	52%
Tinggi	$X \geq 110,9$	27	22%

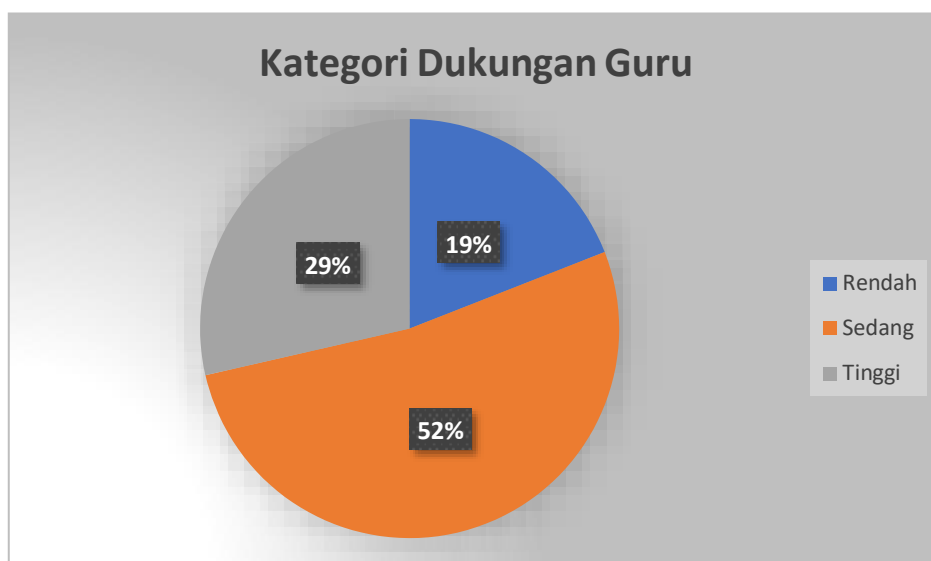


Gambar 1 Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya

Berdasarkan Kategorisasi dan tingkat dukungan sosial teman sebaya diketahui bahwa terdapat 33 orang atau siswa yang memiliki tingkat pergaulan teman sebaya yang rendah, 66 orang yang sedang serta 27 orang lainnya memiliki kecenderungan yang tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa MTs Nur Illahi Malang cenderung memiliki pergaulan teman sebaya yang sedang.

Tabel 8 Kategorisasi Dukungan Guru

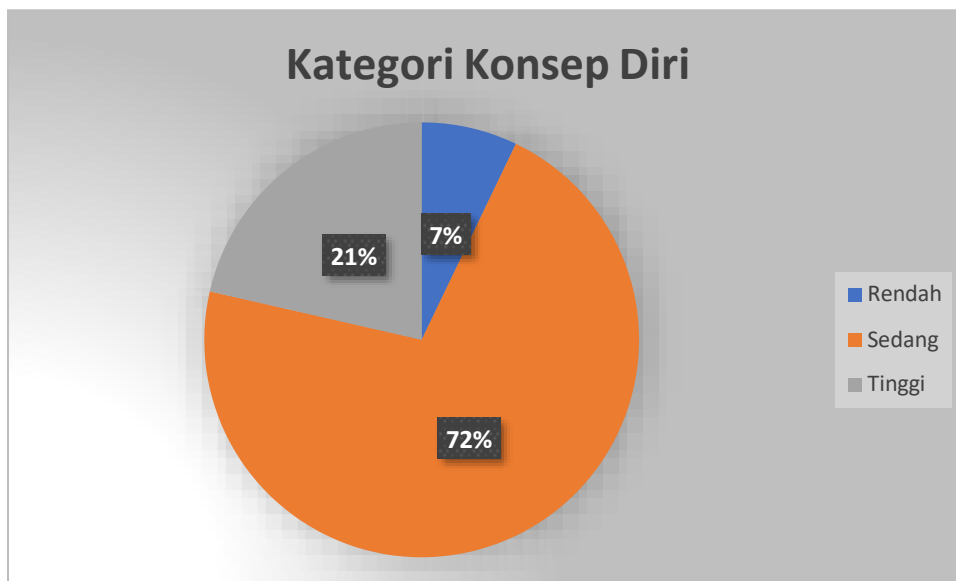
Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentasi
Rendah	$X < 106,1$	24	24%
Sedang	$106,1 \leq X < 115,9$	66	66%
Tinggi	$X \geq 115,9$	36	36%



Gambar 2 Tingkat Dukungan Guru

Sedangkan Kategorisasi dan tingkat dukungan Guru diketahui bahwa terdapat 24 orang yang memiliki tingkat dukungan sosial dari guru yang rendah, 66 orang yang sedang serta 36 orang lainnya memiliki kecenderungan yang tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa MTs Nur Illahi Malang kecenderungan memiliki tingkat dukungan sosial yang sedang saja.

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentasi
Rendah	$X < 123$	9	7%
Sedang	$123 \leq X < 132,6$	90	72%
Tinggi	$X \geq 132,6$	27	21%



Selanjutnya berdasarkan Kategorisasi dan tingkat konsep diri diketahui bahwa terdapat 9 orang yang memiliki tingkat karakteristik konsep diri yang rendah, 90 orang yang sedang serta 21 orang lainnya memiliki kecenderungan yang tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa MTs Nur Illahi Malang kecenderungan memiliki tingkat karakteristik konsep diri yang sedang.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.798 ^a	.636	.630	2.928	.636	107.461	2	123	.000

a. Predictors: (Constant), Dukungan Guru, Teman Sebaya

b. Dependent Variable: Konsep Diri

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1842.841	2	921.421	107.461	.000 ^b
	Residual	1054.659	123	8.574		
	Total	2897.500	125			

a. Dependent Variable: Konsep Diri

b. Predictors: (Constant), Dukungan Guru, Teman Sebaya

Gambar 6 Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diketahui bahwa nilai F hitung = 107,461 dengan tingkat nilai signnifikansi sebesar $0.000 < 0.01$, maka dapat diambil pemahaman bahwaterdapat pengaruh antara dukungan teman sebaya dan dukungan guru secara simultan

terhadap konsep diri. Adapun nilai (R Square) sebesar 0,636 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Dukungan Guru Terhadap Variabel Konsep Diri sebesar 63,6 % serta sisanya 36,4 % dipengaruhi oleh variabel variabel yang lain. Adapun rincian pengaruh masing-masing variable x terhadap y dapat ditunjukkan table sebagaimana berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	31.247	6.899		4.529	.000
	Teman Sebaya	.296	.083	.261	3.564	.001
	Dukungan Guru	.585	.071	.599	8.199	.000

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap konsep diri karena nilai signifikansi ($p < 0.05$) dengan besaran pengaruh ($b = 0,261$). Demikian pula pengaruh yang signifikan antara dukungan guru terhadap konsep diri karena nilai signifikansi ($p < 0.05$) dengan besaran pengaruh ($b = 0,261$).

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa tingkat dukungan teman sebaya cenderung sedang sedangkan dukungan guru siswa Mts Nur Ilahi cenderung tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru di Mts Nur Ilahi sangat berkontribusi bagi siswa Sehingga siswa memiliki konsep diri yang cenderung tinggi pula yakni dengan prosentasi 21% total populasi.

Dukungan positif yang didapatkan dari guru serta lingkungan sekitar yang positif akan mengakibatkan kecenderungan motivasi yang tinggi serta aktif dalam kegiatan akademik di sekolah (Miskanik, 2022) hal ini dikeranakan Keterampilan sosial dan kompetensi serta jalinan keakraban dapat terus berkembang akibat dari adanya hubungan interaksi yang terjadi antar teman sebaya begitupula mereka akan mendapatkan rasa kebersamaan. Selain itu, siswa akan memacu dirinya untuk menggapai cita-cita dan prestasinya serta mendapatkan *sense of identity* (Nuryanti, 2008)

Selanjutnya berdasarkan hasil uji korelasi dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri siswa menunjukkan bahwa nilai korelasi sebesar 0,661 dengan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwasanya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin

tinggi juga konsep diri yang dihasilkan dari siswa. Artinya apabila siswa senantiasa mendapatkan perlakuan yang baik dari lingkungan sekitarnya lebih lebih mendapatkan pengalaman sosial yang baik dari teman sebayanya maka hal ini akan berdampak kepada pandangan positif terhadap dirinya serta berkembang lebih positif. Seseorang juga lebih percaya diri juga terhadap kemampuan interpersonal. Hasil pemaparan dari bukti penelitian ini diperkuat juga dengan penelitian lainnya tentang konsep diri siswa yang dimunculkan dengan adanya paradigma positif serta percaya diri disebabkan adanya dukungan sosial teman sebaya yang telah menjadi bagian dari lingkungan sehari-harinya. Hal ini telah dibuktikan di SD Negeri 1 Jetis yang mana kekerabatan antar teman sangat kuat sehingga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar atau kegiatan positif siswa baik di sekolah maupun di rumah (Novitasari, 2021)

Hubungan asosiasi positif antara dukungan teman sebaya dan konsep diri siswa juga memperkuat pernyataan Hurlock, (1999). Menurutny, siswa akan belajar bersikap sosial yang sesuai apabila mampu memperbanyak pengalaman dengan teman sebayanya. Relasi teman sebaya yang begitu kuat akan berdampak pada kepuasan emosional siswa. Hal senada juga disampaikan oleh pendapat ahli bahwa kelompok teman sebaya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan seumur hidup seseorang siswa dan mereka akan merasa nyaman serta berdiam dalam kelompok tersebut dengan durasi yang lama apabila kelompok mau menerimamereka dalam aktivitasnya.

Pembentukan konsep diri tersebut juga akan berdampak kepada hasil pencapaian cita-cita sertapelecutt motivasi yang tinggi untuk berprestasi. Siswa dengan konsep diri tinggi yang dibentuk oleh lingkungan teman sebayanya akan menghasilkan sifat-sifat optimis serta munculnya rasapercaya diri, mampu menciptakan pandangan atau paradigam yang positif dsb. sehingga dengan percaya diri yang positif tersebut, ia akan merasa puas dengan segala pencapaian yangia lakukan terlepas dari apapun hasil yang didapatkan.

Berdasarkan uji deskriptif dan analitik diperoleh variabel dukungan guru MTs Nur Illahi pada kategori tingkat tinggi sebesar 29% atau sebanyak 36 orang, 66 berada pada kategori sedang dengan presentase 52% dan 24 orang atau sekitar 19 % berada pada kategori rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya tingkat dukungan guru kepada siswa memiliki korelasi yang sedang dengan presentase 52%. Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan seseorang. Sejalan baik dengan peranan orang tua, dukungan guru adalah pengarah dari tujuan seorang anak bersama dengan orang tua (Benjamin Bloom). Peran dari

guru akan memberikan sebuah kenyamanan, keamanan, stimulus semangat serta dapat juga mengurangi stress yang dialami melalui bentuk perhatian yang baik dan ramah. Pada akhirnya seseorang akan dapat terdorong untuk meningkatkan produktivitasnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fitriani & Tritjahjo Danny Soesilo, 2019) di SMK 2 Salatiga yang membuktikan bahwa urgensi dukungan guru dalam hasil belajar siswa serta prestasi siswa yang mana ini didasari oleh adanya kepercayaan yang timbul dari konsep diri yang positif. Serta penelitian lainnya memperkuat fenomena ini bahwa keberhasilan siswa juga tidak akan terlepas dari bagaimana guru senantiasa memberikan dukungan dan evaluasi konstruktif demi masa depan siswa (Putri et al., 2015)

F. Penutup

Berdasarkan Kategorisasi dan tingkat dukungan sosial teman sebaya diketahui bahwa terdapat 33 orang atau siswa yang memiliki tingkat pergaulan teman sebaya yang rendah, 66 orang yang sedang serta 27 orang lainnya memiliki kecenderungan yang tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa MTs Nur Illahi Malang cenderung memiliki pergaulan teman sebaya yang sedang. hasil uji regresi linear berganda diketahui bahwa nilai F hitung = 107,461 dengan tingkat nilai signnifikansi sebesar $0.000 < 0.01$, maka dapat diambil pemahaman bahwaterdapat pengaruh antara dukungan teman sebaya dan dukungan guru secara simultan terhadap konsep diri. Kesimpulan pada penelitian ini diketahui dukungan teman sebaya dan dukungan guru kedua berpengaruh positif terhadap konsep diri. Adapun beberapa keterbatasan yang ada pada penelitian ini hanya meneliti di lingkup sekolah. Sebaiknya peneliti selanjutnya lebih mengesplorasi variabel dan subjek lainnya

Referensi

- Ari Laili Rochmah. 2018. Pengaruh Penguatan Positif Dan Konsep Diri Terhadap Percaya Diri Siswa Kelas Iv Sd Negeri Se-Kecamatan Confidence of Fourt Grade Students of State Elementary Schools in. *Edisi 36 Tahun Ke 7*.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktis*.
- Bacon, S. L., Campbell, T. S., Arsenault, A., & Lavoie, K. L. 2014. The Impact of Mood and Anxiety Disorders on Incident Hypertension at One Year. *International Journal of Hypertension*, 4(2).
- Baron, R. A., & Byrne, D. 2005. *Psikologi Sosial*. Erlangga.
- Burns R. B. 1993. *Konsep Diri; Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*.

- Burns, R. B. 1993. *Konsep Diri, Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Arcan.
- Fitriani, R., & Tritjahjo Danny Soesilo, S. 2019. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Pergaulan Teman Sebaya Siswa Kelas Xi Tei (Teknik Elektronika. *Genta Mulia*, X(1), 124–132.
- Gunarsa, S. D. 2004. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga* (Cetakan 7). PT. Gunung Mulia.
- Hurlock, E. B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Ruang Kehidupan* (Edisi keli). Erlangga.
- Iiliyati, Z., Pramono, R. B., & Ahyani, L. N. 2020. Konsep Diri dan Dukungan Teman Sebaya Sebagai Prediktor Regulasi Diri Santri. *JURKKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 4(2).
- Marsh, H. W., & Hattie, J. 1996. *Theoretical Perspectives On The Structure of SelfConcept In B. A. Bracken (Ed). Handbook of Self Concept (pp 38-90)*. Wiley.
- Miskanik, M. 2022. Kontrol Diri Sebagai Mediator Konsep Diri, Resiliensi, Dukungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1), 120–128. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i1.5706>
- Ningsih, D. P. 2017. Studi Kasus Tentang Siswi yang Memiliki Konsep Diri Negatif pada Kelas X Sma Mujahidin Pontianak Tahun 2017. *Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 1–9.
- Novitasari, D. 2021. Pengaruhh Konsep Diri dan Interaksi Temen Sebaya terhadap Percaya Diri. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(9), 2021.
- Nur'aini, A. 2022. Pengaruh Konfortasi Teman Sebaya Terrhadap Konsep Diri Remaja di SMA Negeri 8 Semarang. *Dimensi Pendidikan*, 18(1), 39–51.
- Nuryanti, L. 2008. *Psikologi Anak*.
- Putri, K. H., Zakso, A., & Salim, I. 2015. Pengaruh Solidaritas Teman Sebaya Terhadap Pembentukan. *Journal Psikologi*, 2(1), 1–8.
- Santrock, J. W. 2012. *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup* (13th ed.).
- Savitri, I. 2016. Peran Keluarga Dan Guru Dalam Broken Home Di Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(5), 861–864.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan dan R&D*.
- Suhaida, P., & Mardison, S. 2017. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VIII di MTsN Llembah Gumanti Kabupaten Solok. *UIN Imam Bonjol Padang*, 5(1).
- Surya, H. 2010. *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*.

Suryabrata, S. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.

Taylor, S. E. 2009. *Health psychology*.

Thoifah, I. 2015. *Statistik Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*.

Weiss, R. 1974. The provisions of social relationships. *Semantic Scholar*, 17–26.
<https://typeset.io/papers/the-provisions-of-social-relationships-9fzfdnb68>